

IDENTIFIKASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DIMASA PANDEMI COVID-19 PADA SMP NEGERI SOKORIA

Yulius Wilfridus Duri¹, Stefanus Notan Tupen², Maria Fatima Mei³

¹Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores, Jalan Sam Ratulangi, Ende-Flores-NTT

²Universitas Flores, Jln. Sam Ratulangi, Ende-Flores-NTT

³Universitas Flores, Jln. Sam Ratulangi, Ende-Flores-NTT

yuliusduri21@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to (1). To find out the process of learning mathematics during the Covid-19 pandemic. (2). To find out what the headmaster was doing in learning mathematical during the Covid-19 Pandemic. The research method used is using descriptive qualitative research method. Data collection techniques used interview techniques and documentation. The subject in this research is the principal, mathematics teacher and four students who are randomly selected. The results obtained from this study indicate (1). The process of learning mathematics during the Covid-19 pandemic described modules or material summaries and assigning assignments to student. (2). To see what the headmaster did in learning mathematical during the Covid-19 pandemic. Thus suggested that teachers should able to prepare the material properly so that students do not get bored with online learning. Students must take advantage of their free time to always explore the material that the teacher has distributed. For subsequent researchers who conduct research related similar, we use a broader subject.

Keywords: *Mathematical Learning, Covid-19 Pandemic*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1). Untuk mengetahui proses pembelajaran matematika selama masa pandemi Covid-19. (2). Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan sekolah dalam pembelajaran matematika selama masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Wawancara dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, Guru mata pelajaran matematika dan ke empat siswa yang dipilih secara acak. Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan (1). Proses pembelajaran matematika selama masa pandemi Covid-19 yaitu dengan pemerian modul atau ringkasan materi serta pemberian tugas kepada siswa. (2). Yang dilakukan kepala sekolah dalam pembelajaran matematika selama masa pandemi Covid-19 yaitu dengan melakukan pembelajran matematika dengan system pembelajaran luar jaringan (luring). Dengan demikian dapat disarankan; (1) sebaiknya guru dapat mempersiapkan berbagai materi dengan baik agar siswa tidak merasa jenuh dengan adanya pembelajaran luar jaringan (Luring) yang kesannya guru hanya memberikan tugas dan tanpa adanya penjelasan yang akurat sehingga siswa tidak mengerti. (2) untuk siswa harus memanfaatkan waktu luang untuk senantiasa mendalami materi yang dibagikan guru. (3) Bagi peneliti lanjutan peneliti yang melakukan penelitian terkait sejenis penelitian ini agar menggunakan atau mengambil subyek serta obyek yang lebih luas.

Kata kunci: Pembelajaran matematika, Pandemi Covid-19.

PENDAHULUAN

Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, provinsi Hubei, Tiongkok. Virus ini muncul karena adanya sebuah pasar makanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis hewan mati maupun hidup.

Sehingga dunia dilanda dengan munculnya penyakit menular yaitu pandemi virus Corona (Covid-19), virus corona (Covid-19) telah mengguncang dunia dengan memakan ribuan nyawa orang yang direngut oleh jenis virus ini, proses penularan virus corona hampir di seluruh dunia termasuk di wilayah Indonesia yang sangat berimbas pada segala aspek kesehatan.

(Wang, M., Cao, R., Zhang, L. et al., 2020:2) mengemukakan *corona virus* (Covid-19) ini merupakan virus RNA *Strain* tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen, corona virus tergolong ordo *Nidovirales* keluarga *Coronaviridae*, struktur corona virus membentuk struktur seperti kubus dengan protein S di lokasi permukaan virus. Protein S atau *Spike* protein merupakan salah satu protein antigen utama virus dan merupakan struktur utama untuk gen, protein S ini berperan dalam menempel dan masuknya virus ke dalam sel *Host* interaksi protein S dengan reseptornya di sel inang. Inveksi Covid-19 ini dapat menimbulkan gejala ringa, sedang atau pun berat. Gejala klinis utama yaitu demam (suhu >38°C) batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak nafas, *fatigue*, *myalgia*, gejala *gastrointestinal*, seperti diare dan saluran pernapasan. (Said Nadeem, 2020:3).

Gejala virus corona ini sangat membahayakan tingkat perkembangan Covid-19 setiap harinya semakin meningkat. Ketakutan pun menjadi tidak terkendali dan tidak dapat menorelir ketidak pastian yang merupakan karakteristik umum dari banyak gangguan kecemasan. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk melakukan pembatasan sosial (*sosial distance*) dan semua instansi-instansi formal seperti Gereja, tempat wisata, kantor, pasar maupun Sekolah tidak diijinkan untuk beraktifitas agar bisa terhindari dari penyebaran virus corona. Hal ini berdampak pada system pendidikan di Indonesia. Hasil keputusan dari mentri pendidikan bahwa seluru kegiatan pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan dirumah masing-masing melalui aplikasi yang tersedia. Menteri pendidikan mengeluarkan surat Edaran Nomor 3 tahun 2020 tentang pencegahan corona virus *Disease* (COVID-19) pada satuan pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi (Kemendikbud RI, 2020). Hal ini dilakukan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona (Covid-19), sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara *online* atau pembelajaran jarak jauh untuk semua jenjang pendidikan.

Pembelajaran merupakan interaksi antar guru dan siswa dimana terjadi komunikasi intes dan terarah dalam rangka mencapai tujuan yang akan dicapai. Adanya interaksi antara siswa dan guru merupakan salah satu pembelajaran yang baik (Putra, Irwan & Vionanda, 2012). Dengan demikian, akibat dari corona virus berdampak bagi seluruh Indonesia termasuk di dunia pendidikan, sehingga Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sekarang menjadi pilihan utama karena adanya pandemi ini. Pembelajaran jarak jauh adalah suatu pendekatan pembelajaran yang pada pelaksanaannya tidak bertatap muka secara langsung *e-learning* bisa digunakan dalam kondisi saat ini, karena berbasis internet yang berarti tidak

datang ke kelas. Dalam segi Pembelajaran, materi yang digunakan pada saat *face to face* dengan materi waktu pembelajaran jarak jauh itu sama. Apalagi soal belajar matematika. Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan tidak dimiliki dari sekumpulan objek (Abstraksi). Fungsi pelajaran matematika sebagai; alat, pola pikir dan ilmu atau pengetahuan (Eman Suherman, dkk., 2003:56) pembelajaran matematika disekolah menjadikan guru sadar akan perannya sebagai motivator dan bimbingan siswa dalam pembelajaran matematika disekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri Sokoria bahwa proses pembelajaran matematika di masa pandemi disekolah menggunakan sistem pembelajaran luar jaringan. Pembelajaran luar jaringan di SMP Negeri Sokoria yaitu dengan cara mengumpulkan siswa-siswi yang rumahnya berdekatan yang terdiri dari 6 sampai 8 orang siswa. proses pembelajaran selama masa pandemi dengan pemberian modul atau ringkasan materi serta pemberian tugas kepada siswa. Dengan adanya pandemi ini sangat mempengaruhi seluruh aktivitas pembelajaran matematika di SMP Negeri Sokoria yaitu dengan diliburkan seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah dan dialihkan ke pembelajaran luar jaringan dengan guru mendatangi siswa, kegiatan pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran luar jaringan dengan waktu yang terbatas. Hal ini tentu membuat kondisi kurang nyaman bagi siswa dalam proses pembelajaran karena berubahnya sistem dalam pembelajaran matematika. Sehingga siswa dituntut untuk belajar dari rumah atau belajar secara luar jaringan untuk mencegah penularan virus corona padahal tidak semua siswa memiliki pemahaman materi yang sama. Bagi siswa yang mempunyai keingintahuan tinggi maka mereka mudah belajar secara luar, namun bagi siswa yang belum terbiasa dengan cara itu atau keingintahuannya kurang mereka akan merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran matematika dikarenakan minimnya penguasaan siswa dalam belajar matematika dan . Kendala lain yang dihadapi oleh siswa adalah kurangnya modul atau ringkasan materi yang diberikan kepada siswa dan rendardahnya nilai yang diperoleh siswa sehingga kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi matematika yang diajarkan melalui luar jaringan sehingga berpengaruh terhadap nilai-nilai yang diperoleh siswa kurang memuaskan.

Adapun hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini yaitu Agustina (2020) yang dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika secara daring sangat mempengaruhi kemampuan siswa. Purwanto, dkk (2020), mengungkapkan pembelajaran online terdapat beberapa kendala yang dialami oleh siswa, orang tua dan guru. Menurut Dewi, (2020), Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa Dampak Covid-19 terhadap

implementasi pembelajaran daring di sekolah Dasar dapat dilakukan dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui proses pembelajaran matematika selama masa pandemi Covid-19. (2). Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam pembelajaran matematika selama masa pandemi Covid-19.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 sampai dengan 15 Agustus 2020. Penelitian ini untuk mengidentifikasi bagaimana pembelajaran matematika selama dimasa pandemi covid-19 di SMP Sokoria. Dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, dua guru yang mengajar matematika dan keempat siswa kelas VIII A. Instrumen yang digunakan adalah peneliti dan pedoman/instrumen wawancara. Pengumpulan data menggunakan teknik adalah wawancara dan dokumentasi sedangkan analisis data yang digunakan adalah Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Sokoria mulai pada tanggal 6 sampai dengan 15 Agustus 2020. Berdasarkan hasil penelitian bahwa teknik pengumpulan data pada penelitian tentang pembelajaran matematika pada masa pandemi di SMP Negeri Sokoria menggunakan pengumpulan data dengan cara Wawancara dan dokumentasi. Wawancara diberikan kepada kepala sekolah, guru mata pelajaran matematika dan ke keempat siswa yang dipilih secara acak (*random*). Sedangkan dokumentasi hanya sebagai pendukung dalam penelitian ini. Berikut adalah daftar nama subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan	Subjek penelitian
1	Frnsiskus X. Karo, S.Pd	Kepala Sekolah	Subjek 1
2	Frnsiskus X. Karo, S.Pd	guru mata pelajaran matematika	Subjek 2
3	Maria Emilia Iri, S.Pd	Guru mata pelajaran matematika	Subjek 3
4	Natalia N. Mbembu	Siswa	Subjek 4
5	Kornelia A. R. Sare	Siswa	Subjek 5
6	Sigrit Renol Siga	Siswa	Subjek 6
7	Maria Jenita Bara	Siswa	Subjek 7

Dan Berikut ini adalah hasil analisis wawancara dengan subjek peneliti sebagai berikut

Tabel 2. Hasil analisis Wawancara pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemi Covid-19

Variabel	Indikator	Hasil Wawancara
<p>proses pembelajaran matematika dimasa pandemi covid-19</p>	<p>Pembelajaran luar jaringan (luring)/ kendala atau kesulitan</p>	<p>1. Wawancara dengan guru mata pelajaran matematika Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua guru mata pelajaran matematika bahwa pembelajaran matematika di masa pandemic Covid-19 yaitu dengan strategi pembelajaran matematika yang diberikan adalah dengan memberikan ringkasan materi atau modul kepada siswa karena siswa belajar secara luring pembelajaran matematika di luar jaringan (luring) membuat siswa sangat sulit (kebingungan) memahami materi yang diberikan tanpa adanya penjelasan yang akurat terhadap siswa. Adapun Kendal/kesulitan dari pembelajaran matematika dimasa pandemi ini adalah kurangnya media dan alat berupa sumber belajar (buku), spidol, papan tulis yang memadai sehingga siswa kurang mengerti dengan penjelasan. Sehingga berpengaruh terhadap nilai yang diperoleh siswa yang baik dan kurang baik dilihat dari kemampuan siswa masing-masing.</p> <p>2. Wawancara dengan siswa Berdasarkan hasil wawancara dengan keempat siswa bahwa pembelajaran matematika dimasa pandemic Covid-19 ini sulit karena guru tidak menjelaskan materi yang diberikan alasannya yaitu dengan adanya pandemic siswa diminta untuk terus belajar dirumah atau luar jaringa (Luring) dan guru hanya memberikan materinya saja</p>

Variabel	Indikator	Hasil Wawancara
		<p>tanpa adanya penjelasan yang akurat terhadap materi yang diberikan guru terhadap siswa sedangkan kendala/kesulitan yang dialami siswa selama belajar matematika kurangnya modul atau ringkasan materi kepada siswa dan buku mata pelajaran yang kurang sehingga berpengaruh terhadap nilai siswa.</p>
<p>Yang dilakukan kepala sekolah dalam pembelajaran matematika dimasa pandemi covid-19</p>	<p>Pembelajaran luar jaringan (luring)/ kendala atau kesulitan</p>	<p>Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah terhadap pelajaran matematika dimasa pandemi covid-19 yaitu dengan adanya pandemi covid-19 ini sesuai dengan anjuran pemerintah untuk meminimalisis penyebaran virus corona maka sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan metode luar jaringan. Sekolah menerapkan pembelajaran luar jaringan karena adanya sebagian siswa yang tidak mempunyai handpone, dan sebagian wilayah yang tidak memiliki jaringan internet yang memadai sehingga pembelajaran matematika dialikan ke pembelajaran luar jaringan sehingga pembelajaran di terapkan di sekolah ini. Kendaal atau kesulitan pembelajaran matematika selama masa pandemi covid-19 yaitu kurangnya bahan atau ringkasan materi kepada siswa dan kurangnya buku sumber, spidol, papan tulis.</p>

Dengan adanaya pandemi virus corona ini terpaksa di SMP Negeri sokoria tidak bisa menerapkan pembelajaran *online* karena sebagian siswa tidak mempunyai *handpone* (hp) serta jaringan yang jelek

atau tidak memadai Sehingga proses pembelajaran matematika di SMP Negeri Sokoria terpaksa menerapkan system pembelajaran luar jaringan dengan pemberian modul atau ringkasan materi serta pemberian tugas kepada siswa. Adapun kendala atau dampak dari pembelajaran luar jaringan yaitu kurangnya pemahaman materi yang diberikan guru kepada siswa, target kurikulum dalam ketutasan belajar siswa kurang sehingga berpengaruh terhadap kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Serta kendala lainnya yaitu kurangnya modul atau ringkasan materi, buku sumber belajar dan lainnya.

2. Pembahasan hasil penelitian

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak Negara menutupi sekolah termasuk di Indonesia. Sejak merebaknya pandemi yang disebabkan oleh virus corona di Indonesia, banyak cara yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebarannya. Salah satunya adalah dengan melalui surat edaran kementrian pendidikan (kemendikbud) Direktorat pendidikan No 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran corona virus *Disease* (Covid-19) di sekolah. Melalui surat edaran tersebut pihak kemendikbud memberikan instruksi kepada sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan siswa untuk belajar dari rumah masing-masing Sebagai usaha mencegah penyebaran Covid-19. Untuk itu pembelajaran konvensional yang mengumpulkan banyak siswa dalam suatu ruangan perlu ditinjau ulang pelaksanaannya. Pembelajaran harus dilaksanakan dengan skenario yang mampu meminimalisir kontak fisik antara siswa dengan siswa atau pun siswa dengan guru. Menurut La Moma (2015) penggunaan teknologi digital memungkinkan siswa dan guru berada di tempat yang berbeda selama pembelajaran (Wang, Shannon & Ross, 2013) (Dhawan, 2020).

Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dilakukan selama masa darurat Covid-19 adalah dengan pembelajarna Daring (*online*). Menurut Moore, Disckson-Deane, & Galyen (2011) pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran .

Pembelajaran dalam jaringan (*online*) pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan prangkat-perangkat mobile seperti telepon pintar, Tablet dan Laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja (Gikas & Grant, 2013). Penggunaan teknologi *mobile* memiliki kontribusi besar didunia pendidikan, termasuk didalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu & Alkan, 2020). Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara *online* misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan *google classroom*, *Zoom Cloud Meeting*, dan *WhatsApp*. Dengan menggunakan aplikasi tersebut Sehingga di SMP Negeri Sokoria tidak bisa menerapkan pembelajaran matematika melalui pembelajaran Daring (*online*). Dengan

menggunakan aplikasi *google classroom*, *Zoom Cloud Meeting*, dan *WhatsApp* tentu saja membutuhkan biaya atau kuota internet yang banyak, sehingga di SMP Negeri Sokoria tidak bisa menerapkan pembelajaran matematika dimasa pandemi Covid-19 dengan system daring (*online*) karena dampak/kendala sebagian siswa tidak memiliki *smartphone* (hp), jaringan tidak memadai atau mendukung, keterbatasan kuota internet atau pulsa data dan lain sebagainya. Sehingga alternatif yang di ambil sekolah dalam pembelajaran matematika dimasa pandemi yaitu dengan menerapkan system pembelajaran Luar jaringan (Luring).

Pembelajaran luring yang diterapkan di SMP Negeri Sokoria yaitu guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang setiap anggota kelompok terdiri dari 6 sampai 8 orang siswa yang rumahnya berdekatan. Proses pembelajaran matematika yang dilakukan di SMP Negeri Sokoria menggunakan system pembelajaran luar jaringan dengan metode pemberian modul atau ringkasan materi serta pemberian tugas kepada siswa (Meke & Wondo, 2020).

Adapun dampak atau kendala dalam pembelajaran matematika di masa pandemik covid-19 di SMP Negeri Sokoria melalui pembelajaran luar jaringan yaitu kendala dalam pemahaman materi yang mengakibatkan pengurangan jam belajar siswa sehingga siswa akan merasa kesulitan dalam memahami materi yang banyak dalam waktu yang singkat dan guru tidak dapat memantau langsung aktifitas siswa yang dapat menjadi indikator penambahan nilai, proses yang biasanya diawali dialong dan tanya jawab ke siswa kini dialikan dalam pemberian tugas kepada siswa sehingga mengakibatkan materi yang diberikan guru tidak diserap baik oleh siswa. Sehingga target kurikulum dalam ketuntasan belajar yaitu guru terpaksa memadatkan materi pembelajaran dalam kurikulum yang mestinya 10 bab menjadi 5 bab saja sesuai dengan surat Edaran pendidikan dan kebudayaan No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat covid-19 sehingga target kurikulum dalam ketuntasan belajar yang ditetapkan tidak sesuai yang diharapkan sekolah karena ketuntasan belajar siswa dilihat dari nilai-nilai siswa yang tidak memenuhi syarat kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah.

KESIMPULAN

Proses pembelajaran matematika selama masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Sokoria adalah dengan pemberian ringkasan materi atau modul serta Pemberian Tugas kepad siswa. Serta yang dilakukan kepala sekolah dalam pembelajaran matematika selama masa pandemi Covid-19 di SMP Negeri Sokoria yaitu dengan pembelajaran luar jaringan (Luring) dan kendala atau kesulitannya yaitu kurangnya modul atau ringkasan materi dan kurangnya media atau alat berupa buku sumber belajar, spidol dan lain sebagainya. Sehingga dapat disarankan Agar pembelajaran matematika ditengah pandemi Covid-19 dapat berjalan dengan baik. sebaiknya guru dapat mempersiapkan berbagai materi dengan baik

agar siswa tidak merasa jenuh dengan adanya pembelajaran luar jaringan (Luring) yang kesannya guru hanya memberikan tugas dan tanpa adanya penjelasan yang akurat sehingga siswa tidak mengerti. Bagi siswa harus memanfaatkan waktu luang untuk senantiasa mendalami materi yang dibagikan guru. Bagi peneliti lanjutan peneliti yang melakukan penelitian terkait sejenis penelitian ini agar menggunakan atau mengambil subyek serta obyek yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina I. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Matematika Secara Daring di Era Pande Covid-19 Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif*. <https://www.researchgate.net/publication/341787856>
- Dhawan, S. 2020. Online Learning: A Panacea In The Time Of Covid-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*. 49(1), 5-22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Dewi W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif*. 2(1), 55-61
- Erman Suherman, dkk. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gikas, J., & Grant, M. M. (2013). Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media. *Internet and Higher Education*. 19, 18-26, <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2013.06.002>
- Kemendikbud RI. (2020). Edaran tentang pencegahan wabah Covid-19 dilingkungan satuan pendidikan Indonesia. *Kemertrian dan Kebudayaan*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>
- Korucu, A. T., & Alkan, A. (2011). Differences between m-learning (mobile learning) and e-learning, basic terminology and usage of m-learning in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 15, 1925-1930, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.04.029>
- La Moma, (2015). Pengembangan instrument kemampuan berpikir kreatif matematis untuk siswa SMP. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. 4(1), 27- 41
- Meke, K., & Wondo, M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Problem Based Learning Melalui Penggunaan Bahan Manipulatif. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 588-600. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2861>
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C. & Galyen, K. (2011). e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?. *The Internet and Higher Education*. 14(2). 129-135. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C., Wijayanti, L., Putri, R., & santoso, priyono. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di

Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>

- Putra, T. T., Irwan, I & Vionanda, V. (2012). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswadengan Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(1), 22-26
- Said Nadeem. (2020). Coronavirus COVID-19: Available Free Literature Provided by Various Companies, Journals and Organizations around the World. *Journal of Ongoing Chemical Research*, 5(1), 7–13. <http://doi.org/10.5281/zenodo.3722904>
- Wang, M., Cao, R., Zhang, L. et al. (2020). Remdesivir and chloroquine effectively inhibit the recently emerged novel coronavirus (2019-nCoV) in vitro. *Cell Res* 30, 269–271. <https://doi.org/10.1038/s41422-020-0282-0>
- Wang, C-H., Shannon, D. M. & Ross, M. E. (2013). Students' characteristics, self-regulated learning, technology self-efficacy, and course outcomes in online learning. *Distance Education*. 34(3), 302-323. <https://doi.org/10.1080/01587919.2013.835779>